

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI MIN 2 HULU SUNGAI SELATAN

Putri Sa'adah¹

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
E-mail: saadahputri408@gmail.com / No. HP 081348724317

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di masa pandemi *Covid-19* yang menuntut adanya pembelajaran tatap muka. Berpijak dari hal tersebut maka dilakukan pembelajaran kombinasi daring dan luring dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 2 Hulu Sungai Selatan serta faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 2 Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) dengan objek Kepala Madrasah dan Guru BTA. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru di MIN 2 Hulu Sungai Selatan adalah sistem Guru Kunjung. Dengan guru kunjung ini, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, sehingga akan mempermudah guru untuk membimbing mereka. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa di masa Pandemi *Covid-19* adalah: 1) faktor guru, 2) faktor siswa, 3) faktor tujuan dan 4) faktor latar belakang.

Kata Kunci: *pembelajaran BTA, pandemi, Covid-19*

ABSTRACT

This research is based on obstacles in the implementation of reading and writing the Qur'an during the *Covid-19* pandemic which requires face-to-face learning. Based on this, a combination of online and offline learning is carried out in the teaching and learning process. This study aims to determine the implementation of Al-Qur'an Reading and Writing learning in the *Covid-19* Pandemic Period at MIN 2 Hulu Sungai Selatan and what factors affect the process of implementing Al-Qur'an Reading and Writing learning at MIN 2 Hulu Sungai Selatan. This study uses a qualitative approach with the type of case study (*case study*) with the object of Madrasah Principals and BTA Teachers. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, display and conclusion drawing. The researcher used technique triangulation and source triangulation to obtain the validity of the data. Based on the results of the study, it can be concluded that the Qur'an Reading and Writing learning process applied by teachers at MIN 2 Hulu Sungai Selatan is the Kunjung Teacher system. With these visiting teachers, teachers can interact directly with students, making it easier for teachers to guide them. Factors that influence the student learning process during the *Covid-19* pandemic are: 1) teacher factors, 2) student factors, 3) objective factors and 4) background factors.

Keywords: *BTA learning, pandemic, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan itu bukan sekedar merupakan warisan budaya dan hasil dari peradaban manusia lebih dari itu pendidikan adalah daya upaya untuk menolong manusia dalam mensejahterahkan hidupnya. Pendidikan dilangsungkan untuk membantu pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian dapat mengusahakan hidupnya secara damai dan sejahtera.

Pendidikan yang paling utama dan paling penting adalah pendidikan agama. Dalam pendidikan agama manusia diajarkan untuk bisa bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan tuntutan yang sudah berada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kedua tuntunan tersebut bila kita pegang dengan erat maka manusia akan mendapatkan ketenangan hidup dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisikan pedoman hidup, petunjuk jalan untuk menuju keselamatan dan rambu-rambu didunia agar manusia berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah. Oleh karena itu membaca dan menulis serta memahami Al-Qur'an mutlak diperlukan guna mengetahui dan memahami aturan-aturan serta isi yang terkandung didalam Al-Qur'an.

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh kebanyakan pelajar di Indonesia dalam membaca, menulis Al-Qur'an adalah karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab, serta masih sedikitnya pelajar Islam yang mampu menguasai bahasa tersebut, lembaga-lembaga di Indonesia lebih memilih untuk mendirikan kursus bahasa Inggris ketimbang bahasa arab, mereka beralasan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional sehingga bahasa Inggris seolah-olah menjadi bahasa ke-dua setelah bahasa Indonesia.

Namun seiring berkembangnya zaman melihat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka akhir-akhir ini banyak minat dikalangan umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan tumbuh suburnya lembaga-lembaga pengajar Al-Qur'an seperti TPQ atau TPA, dan bahkan pada lembaga formal seperti sekolah banyak yang memberikan kegiatan pembelajaran dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena hal ini ditengarai mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan yang lebih penting lagi hal ini dapan membentuk siswa yang baik dan beramal salih.

Salah satu pelajaran yang ada di MI adalah Baca Tulis Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Berbagai upaya menghidupkan Al-Qur'an, sejatinya bermuara pada tujuan peribadatan dan keyakinan atas keagungan kalamullah. Hal inilah yang disikapi berbeda-beda oleh umat Muslim melalui ritual pelaksanaan yang berbeda-beda pula, sesuai dengan budaya yang diturunkan oleh para leluhur di daerah tertentu.

Pembelajaran Al-Qur'an, idealnya diberikan kepada anak sejak usia dasar. Hal ini ditujukan agar anak mampu memahami Al-Qur'an sejak dini dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh jeda apalagi berhenti diberikan pada anak dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk era pandemi *Covid-19* yang mewabah di dunia.

Pembelajaran di masa Pandemi *Covid-19* ini sangatlah penuh tantangan bagi guru. Karena pada masa pandemi ini, pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa sangatlah terbatas mengingat adanya pembatasan kegiatan tatap muka oleh Pemerintah. Oleh karena itu guru dituntut untuk mencari cara untuk dapat mengajarkan BTA kepada siswa dengan kondisi tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an era *Covid-19* dilaksanakan dengan berbagai cara oleh pendidik di masing-masing daerah. Hal ini didasari kearifan lokal yang berbeda, metode pembelajaran, tujuan dan sasaran pembelajaran yang hendak diterapkan oleh para pendidik. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan juga disesuaikan dengan daerah tertentu.

Salah satu Madrasah yang melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah MIN 2 Hulu Sungai Selatan. MIN 2 Hulu Sungai Selatan dipilih karena di madrasah ini terkenal sangat unggul dalam bidang pembelajaran dan ekstrakurikuler dibandingkan dengan madrasah yang lainnya. Setiap tahun madrasah ini selalu memenangi beberapa kejuaraan atau lomba dalam bidang Al-Qur'an. Oleh karena itu tepatlah bila penulis memilih MIN 2 Hulu Sungai Selatan sebagai tempat penelitian mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Dalam era pandemi ini kebanyakan sekolah dan madrasah menggunakan Teknik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pendidik kebanyakan menggunakan media Whatsapp dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa. Jadi disini peran guru lebih sebagai pembimbing dan pengarah sedangkan dirumah siswa diawasi oleh orang tuanya. Kolaborasi antara guru dengan orang tua harus maksimal agar apa yang disampaikan bisa tepat sasaran dan tercapai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu ciri khas yang ada di MIN 2 Hulu Sungai Selatan adalah, salah seorang pendidik menerapkan pembelajaran dengan mengajak para anak untuk datang ke rumah dan melakukan pembelajaran bersama secara tatap muka. Adapun bentuk pembelajaran yang diterapkan yakni dengan mengajak anak-anak di sekitar tempat tinggal pendidik tersebut untuk belajar bersama di rumah. Hal ini mulai dilaksanakan sejak mewabahnya virus corona dan begitu banyaknya pendidikan yang jeda untuk menghindari terjangkit massal virus tersebut.

Menurut penuturan Pengawas Madrasah Nurlailawati, menurutkan bahwa:

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah saat ini dilakukan dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana dalam pelaksanaannya menggunakan semi online, dalam proses pembelajaran menggunakan media whatsapp, dimana guru membuat grup kelas yang beranggotakan orang tua siswa untuk membagikan tugas-tugas kepada siswa. Dan setelah beberapa hari siswa wajib mempraktikkan bacaan yang sudah diberikan oleh guru bisa dalam bentuk rekaman video atau dengan video call.

Sedangkan menurut Kepala Madrasah:

Pembelajaran saat ini tidak bisa maksimal karena tidak dilakukan secara langsung secara tatap muka, proses pembelajaran terbatas dengan media online. Hal ini tentu saja tidak bisa membuat pembelajaran berjalan maksimal karena kurangnya intensitas dan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran di rumah.

Guru Baca Tulis Al-Qur'an menambahkan

Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini membutuhkan kerjasama yang intens antara guru dengan orang tua, karena waktu siswa lebih banyak ada dirumah bersama orang tuanya, jadi harus ada kolaborasi yang solid antara orang tua dengan guru yang ada disekolah. Dalam seminggu kami melakukan pembelajaran tatap muka dengan mengajak siswa belajar dirumah, meskipun dengan jumlah siswa yang lebih sedikit karena mempertimbangkan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan karena dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an harus diamati secara langsung dan dibimbing secara maksimal.

Langkah yang diambil oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 2 Hulu Sungai Selatan tersebut menjadikan nilai lebih bagi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini. Mengingat pembelajaran yang berlaku saat ini secara daring (dalam jaringan) atau secara online melalui media internet. Hal yang dilakukan oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an tersebut patut untuk dijadikan perhatian dan ditiru untuk proses pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Sejatinya, pembelajaran Al-Qur'an era *Covid-19* menjadi perhatian serius peneliti sejak mewabah virus corona. Hal ini ditandai dengan sejumlah penelitian terdahulu terkait pembelajaran Al-Qur'an dan era *Covid-19* saat ini, di antaranya membahas aspek manajemen, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Al-Qur'an di era *Covid-19*, pendidikan akhlak, desekolahisasi, transformasi nilai, dan motivasi belajar siswa.

Karena pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 2 Hulu Sungai Selatan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 2 Hulu Sungai Selatan"**

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 2 Hulu Sungai Selatan.

Seperti yang diungkapkan Sugiyono, "Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain."

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study kasus (*case studies*). Menurut Djunaidi Ghony & Fauzan, Studi Kasus (*case studies*) merupakan penelitian tentang suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu. Studi Kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Sedangkan studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Yang artinya data yang dihimpun bukan berupa angka-angka melainkan sebuah data yang berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber atau subjek darimana mendapat data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh dan diungkapkan masih bersifat sementara, namun tetap harus disebutkan siapa saja kemungkinan yang akan menjadi sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis Data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber,

dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai mendapatkan data jenuh. Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam pridi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan di madrasah-madrasah yang ada di seluruh Indonesia, yang paling utamanya adalah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di masa pandemi ini memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa.

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 2 Hulu Sungai Selatan dan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di masa pandemi *Covid-19*.

Hasil penelitian ini didapat peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Hal ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 2 Hulu Sungai Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil dalam melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan yang sangat mulai karena dapat membelakhi siswa kemampuan untuk membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil dalam mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tatap muka sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena antara guru dengan siswa dapat berinteraksi secara langsung, jadi guru bisa langsung menjaga bacaan siswa dan bisa langsung dibenarkan atau diluruskan oleh guru.

Pembelajaran pada masa pandemi ini seharusnya dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi ada beberapa daerah diberikan kewenangan untuk melaksanakan pembelajaran luring terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini diterapkan di MIN 2 Hulu Sungai Selatan yang menerapkan pembelajaran luring terbatas. Pembelajaran luring yang dilakukan pada masa pandemi ini adalah berupa mengambil tugas ke sekolah dan kemudian dikerjakan dirumah oleh siswa. Kemudian tugas yang sudah dikerjakan tersebut dikumpul kembali ke sekolah oleh orang tua atau wali. Proses pengambilan dan pengembalian tugas tersebut dilakukan tidak serentak melainkan dengan sistem shif untuk menghindari kerumunan orang.

Pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara kombinasi daring dan luring. Metode daring digunakan mengkoordinasi kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di madrasah. Sedangkan dalam pemberian tugas oleh guru dilakukan secara luring, yaitu dengan mengambil dan mengantar tugas ke sekolah.

Pembelajaran tatap muka sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena antara guru dengan siswa dapat berinteraksi secara langsung, jadi guru bisa langsung menjaga bacaan siswa dan bisa langsung dibenarkan atau diluruskan oleh guru.

Proses pembelajaran luring yang dilakukan pada masa pandemi ini adalah berupa mengambil tugas ke sekolah dan kemudian dikerjakan dirumah oleh siswa. Kemudian tugas yang sudah dikerjakan tersebut dikumpul kembali ke sekolah oleh orang tua atau wali. Proses pengambilan dan pengembalian tugas tersebut dilakukan tidak serentak melainkan dengan sistem shif untuk menghindari kerumunan orang.

Proses pembelajaran luring yang dilakukan pada masa pandemi ini adalah berupa mengambil tugas ke sekolah dan kemudian dikerjakan dirumah oleh siswa. Kemudian tugas yang sudah dikerjakan tersebut dikumpul kembali ke sekolah oleh orang tua atau wali. Proses pengambilan dan pengembalian tugas tersebut dilakukan tidak serentak melainkan dengan sistem shif untuk menghindari kerumunan orang.

Metode luring yang diterapkan oleh guru membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa. Selain itu dapat meningkatkan prestasi siswa di dalam mata pelajaran tersebut. Dalam metode luring diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Guru sebagai pendidik memberikan arahan tentang materi yang diajarkan, sedangkan orang tua dirumah berperan sebagai pembimbing anak belajar. Dengan koordinasi yang baik antara guru dan orang tua maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Metode luring yang diterapkan oleh guru membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa. Selain itu dapat meningkatkan prestasi siswa di dalam mata pelajaran tersebut. Dalam metode luring diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Guru sebagai pendidik memberikan arahan tentang materi

yang diajarkan, sedangkan orang tua dirumah berperan sebagai pembimbing anak belajar. Dengan koordinasi yang baik antara guru dan orang tua maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

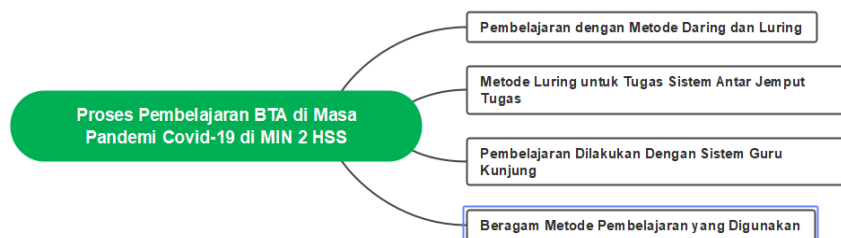
MIN 2 HSS melaksanakan sistem guru kunjung untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah. Adapun sistem guru kunjung yang dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok kecil, dimana tiap kelompok menentukan sendiri tempat pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga guru tinggal mendatangi kelompok belajar tersebut. Sistem guru kunjung ini mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari Kepala Sekolah maupun dari orang tua siswa.

MIN 2 HSS melaksanakan sistem guru kunjung untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah. Adapun sistem guru kunjung yang dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok kecil, dimana tiap kelompok menentukan sendiri tempat pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga guru tinggal mendatangi kelompok belajar tersebut. Sistem guru kunjung ini mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari Kepala Sekolah maupun dari orang tua siswa.

dalam pelaksanaan guru kunjung, guru melakukan koordinasi dengan orang tua mengenai prosedur dan pelaksanaannya. Orang tua membentuk kelompok belajar kecil yang memungkinkan untuk belajar dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam satu kelas dapat dibentuk beberapa kelompok belajar yang dapat dikunjungi oleh guru kunjung. Jadi orang tua menyusun kelompok belajar dan guru dengan koordinasi dengan orang tua menentukan waktu pelaksanaan pembelajarannya. Jadi dalam satu hari guru bisa berkunjung lebih dari satu kelompok belajar.

pelaksanaan guru kunjung, guru melakukan koordinasi dengan orang tua mengenai prosedur dan pelaksanaannya. Orang tua membentuk kelompok belajar kecil yang memungkinkan untuk belajar dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam satu kelas dapat dibentuk beberapa kelompok belajar yang dapat dikunjungi oleh guru kunjung. Jadi orang tua menyusun kelompok belajar dan guru dengan koordinasi dengan orang tua menentukan waktu pelaksanaan pembelajarannya. Jadi dalam satu hari guru bisa berkunjung lebih dari satu kelompok belajar.

Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an digunakan beberapa metode. Metode yang digunakan di MIN 2 HSS adalah metode pemberian tugas, membaca, menghafal dan latihan. Keempat metode ini dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat mengasah kemampuan anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Paparan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran BTA

2. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Dalam proses belajar pada umumnya dan khususnya pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut ada 4 yaitu:

1) Faktor Guru

Guru memiliki peran penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru menentukan keberhasilan sebuah proses belajar mengajar di sekolah, karena guru merupakan penuntun arah pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila guru dapat menuntun dengan benar maka proses pembelajaran akan berhasil, sedangkan bila tidak bisa menuntun maka hasilnya pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Guru adalah tonggak utama dalam pendidikan di Indonesia. Guru adalah nakoda kapal yang mengarahkan tujuan dari siswa yang belajar untuk mencapai tujuan akhir dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Seorang guru menentukan keberhasilan sebuah proses belajar mengajar di sekolah, karena guru merupakan penuntun arah pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila guru dapat menuntun dengan benar maka proses pembelajaran akan berhasil, sedangkan bila tidak bisa menuntun maka hasilnya pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

2) Faktor Siswa

Kondisi siswa memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan bakat istimewa tentu berbeda dalam menangkap pembelajaran. Selain itu kondisi fisik siswa juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa dengan kondisi fit atau sehat tentu lebih mudah untuk mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan siswa yang kondisinya tidak fit atau sakit tentu tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal.

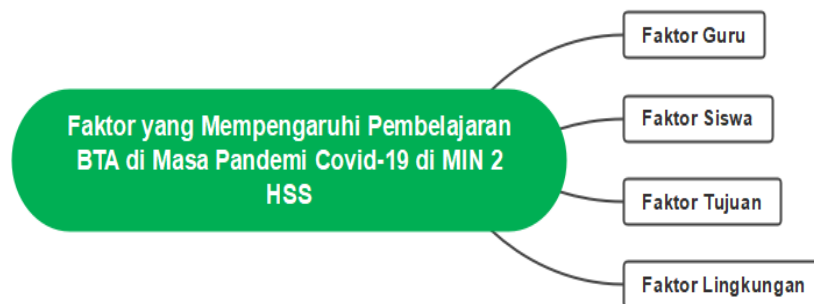
3) Faktor Tujuan

Tujuan mempunyai andil yang sangat besar terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tujuan akhirnya adalah siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan ini menjadi suatu motivasi bagi siswa, apabila tujuannya jelas maka guru bisa mencari jalan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang turut berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Lingkungan yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk nyaman dalam belajar. Sedangkan lingkungan yang tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar.

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di masa Pandemi *Covid-19* dapat ditampilkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

PENUTUP

Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru di MIN 2 Hulu Sungai Selatan adalah sistem Guru Kunjung. Dengan guru kunjung ini, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, sehingga akan mempermudah guru untuk membimbing mereka.

Sistem guru kunjung merupakan program pendamping dalam kegiatan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan guru kunjung, guru melakukan koordinasi dengan orang tua mengenai prosedur dan pelaksanaannya. Orang tua membentuk kelompok belajar kecil yang memungkinkan untuk belajar dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam satu kelas dapat dibentuk beberapa kelompok belajar yang dapat dikunjungi oleh guru kunjung. Jadi orang tua menyusun kelompok belajar dan guru dengan koordinasi dengan orang tua menentukan waktu pelaksanaan pembelajarannya. Jadi dalam satu hari guru bisa berkunjung lebih dari satu kelompok belajar.

REFERENSI

- Ad-Dimasyqi, Muhammad bin Abdurrahman. *Fiqh Empat Madzhab*. Bandung: Hasyimi. 2015
- Aji, R.H.S. Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*. Vol.7 (5). 2020
- Aliwar. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 1. Januari-Juni 2016
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2003
- Ansari, Muhammad Iqbal. Pelaksanaan Karantina Tahfiz Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Muallimuna*, 2 (2)
- Anslem. Straus dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raja Graaindo Persada. 2003
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002

- Arifa, Fierka Nurul. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat *Covid-19*. *Info Singkat*, 7 (1), 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003
- Danim, Sudarwan. dkk. *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Dewi, W.A.F. Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 2000.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Daerah*. Pasuruan: Dinas Pendidikan. 2007
- Ibnatul M, Anis. Dkk. Pendidikan Nasionalisme melalui Pelaksanaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Jurnal UNES*, 2003
- Lailatussaadah, dkk. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh. *Intenational Journal of Child and Gender Studies*. Vol.6, No.2, September 2020
- Mahalli, Imam Jalaludin & As Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2006
- Mansyur, Abd. Rahim. Dampak *Covid-19* terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, Vol.1 No.2, Juli 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Novianti, Ratih. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vo;1, No.1 Januari 2019
- Nurkancara, Wayan dan Sumartana, P.PN. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986
- Purwanto, A. dkk. Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 2020.
- Putria, Hilna. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi *Covid-19* pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.4 No.4, 2020.
- Rabbi, Muhammad & Jauhari, Muhammad. *Akhlaquna*, terj. Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia. 2006
- Riyana, C. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas. 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Sumarji dan Rahmatullah. *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Talomuna, I Maret 2018
- Suryasubrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2012
- TAP MRP RI No. II/MPR/1988. *tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: BP7 Pusat. Tt